

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan landasan teori yang terdapat di bab II, serta pembahasan yang telah penulis tuangkan di bab III, dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul “Tinjauan atas Penetapan Tingkat Risiko Audit yang Dapat Diterima Pada KAP XYZ” maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. KAP XYZ mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima sebelum memulai prosedur penilaian risiko audit yang dapat diterima. Faktor-faktor tersebut, yaitu: risiko perikatan, kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan, integritas manajemen, dan faktor lainnya seperti profesionalisme auditor, serta implementasi dari model risiko audit.
2. KAP XYZ menilai risiko perikatan merupakan risiko yang paling signifikan dalam mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima. Risiko perikatan akan mempengaruhi keputusan KAP dalam penerimaan klien serta dapat mempengaruhi reputasi KAP setelah perikatan audit dilaksanakan. KAP XYZ menilai risiko perikatan kedalam empat tingkat kategori, yaitu: *low*, *moderate*, *high*, dan *close monitoring*.

3. Kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan juga menjadi pertimbangan auditor KAP XYZ dalam menetapkan tingkat risiko audit yang dapat diterima, dan keduanya memiliki pengaruh/hubungan positif. KAP XYZ memiliki beberapa indikator khusus untuk menilai kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan, antara lain: memiliki prospek jangka panjang yang baik, memiliki pendanaan, sistem keuangan, serta pengendalian internal yang dikelola dengan baik. Selain itu kesulitan keuangan klien juga bisa dinilai dari penerapan estimasi dan penilaian akuntansi, serta memiliki manajemen yang berintegritas.
4. Manajemen menjadi pihak utama yang akan berhubungan dengan auditor selama perikatan audit sedang berlangsung. Oleh karena itu, integritas manajemen bisa menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat risiko audit yang dapat diterima. Integritas manajemen dan tingkat risiko audit yang dapat diterima memiliki hubungan positif, dimana jika integritas manajemen tidak dapat diandalkan, maka tingkat risiko audit yang dapat diterima akan diturunkan oleh auditor.
5. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima menurut KAP XYZ, yaitu profesionalisme auditor dan implementasi model risiko audit. Namun, kedua faktor ini dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan tiga faktor sebelumnya.
6. Secara keseluruhan penilaian KAP XYZ terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima telah sesuai dengan teori dari Arens et al (2017) dan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun,

terdapat sebuah perbedaan, dimana menurut Arens et al (2017) tingkat ketergantungan pengguna eksternal terhadap laporan keuangan merupakan salah faktor yang akan mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima, sementara KAP XYZ tidak terlalu mempertimbangkan faktor ini dalam menetapkan tingkat risiko audit yang dapat diterima.

7. Terdapat lima tahap dalam prosedur penilaian risiko audit yang dapat diterima KAP XYZ, lima tahap itu ialah: perolehan pemahaman atas entitas dan lingkungannya, wawancara ke pihak-pihak terkait, prosedur analitis, pengamatan dan inspeksi, dan memahami fungsi audit internal.
8. Tahap pertama yang dilakukan KAP XYZ adalah perolehan pemahaman atas entitas dan lingkungannya. Pada tahap ini KAP XYZ akan menanyakan beberapa hal kepada klien, antara lain: operasi bisnis klien, struktur organisasi dan kepemilikan, masalah legalitas dan aturan yang berlaku, kebijakan akuntansi, serta faktor eksternal (misalnya persaingan bisnis dan kebijakan strategis klien). Berdasarkan tinjauan yang sudah penulis lakukan, tahap perolehan pemahaman atas entitas dan lingkungannya yang dilakukan oleh KAP XYZ sudah cukup sesuai dengan SA 315. Namun, hal-hal yang ditanyakan oleh KAP XYZ untuk memperoleh pemahaman belum sepenuhnya sesuai dengan SA 315 dikarenakan KAP XYZ tidak melaksanakan pemahaman mengenai aktivitas pendanaan dan investasi sesuai SA 315.
9. KAP XYZ melaksanakan tahap wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mendapat informasi tambahan dari perspektif yang berbeda. Dua hal pokok yang ditanyakan KAP XYZ ke pihak-pihak terkait, yaitu mengenai

standar/kriteria yang digunakan dan praktik yang dilaksanakan oleh staf/karyawan pada entitas yang diaudit. Pelaksanaan wawancara ke pihak-pihak terkait yang dilakukan KAP XYZ telah sesuai dengan SA 315 dan teori yang dikemukakan oleh Arens et al (2017).

10. Prosedur analitis yang dilaksanakan KAP XYZ bertujuan untuk mengidentifikasi transaksi atau peristiwa luar biasa, serta indikasi keterlibatan suatu peristiwa dengan perikatan, yang diperoleh dari jumlah, rasio, dan tren tertentu dalam laporan keuangan klien. Dalam melakukan prosedur analitis auditor KAP XYZ akan melakukan perhitungan berdasarkan data-data yang diperoleh baik itu keuangan maupun non keuangan, lalu dibandingkan dengan nilai yang tercatat pada klien. Prosedur analitis yang dilakukan KAP XYZ telah sesuai dengan SA 315. Namun, terdapat perbedaan dengan teori Arens et al (2017) dan SA 315, dimana perbandingan antara perhitungan auditor dan klien seharusnya dilaksanakan pada prosedur analitis substantif, bukan di prosedur analitis awal pada penilaian risiko.
11. Pengamatan dan inspeksi yang dilakukan KAP XYZ bermanfaat untuk mendukung pemahaman auditor mengenai entitas dan lingkungannya. Ada lima hal yang menjadi fokus auditor KAP XYZ dalam melakukan pengamatan dan inspeksi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas dan operasi klien, inspeksi ke dokumen, catatan, dan pedoman audit internal, membaca laporan keuangan dan nonkeuangan dari berbagai pihak, mengunjungi bangunan dan fasilitas yang dimiliki oleh klien, serta melakukan *tracing* melalui sistem informasi klien tentang hal-hal yang mungkin berhubungan dengan pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan tahap pengamatan dan inspeksi yang dilakukan KAP XYZ telah sesuai dengan SA 315. Namun, ada perbedaan dengan teori Arens et al (2017), yang menyatakan dalam tahap pengamatan dan inspeksi tidak perlu melakukan *tracing* ke sistem informasi dan membaca laporan dari pihak-pihak terkait. Menurut Arens auditor sebaiknya melakukan inspeksi langsung ke proses yang berhubungan dengan pelaporan keuangan (misalnya penjurnalan).

12. Tahap terakhir dalam prosedur penilaian risiko audit yang dapat diterima pada KAP XYZ adalah memahami fungsi audit internal. Berdasarkan tinjauan yang telah penulis lakukan, pemahaman fungsi audit internal bukan merupakan prosedur dalam penilaian risiko audit yang dapat diterima, baik menurut Standar Audit maupun menurut Arens. Namun, KAP XYZ memiliki alasan sendiri untuk menjalankan tahap ini. KAP XYZ menilai audit internal memiliki peran penting dalam efektivitas pengendalian klien dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Selain itu fungsi audit internal akan membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima.
13. Secara keseluruhan prosedur penilaian risiko audit yang dilakukan KAP XYZ sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Arens dan Standar Audit. Namun, terdapat sebuah perbedaan dimana KAP XYZ melakukan prosedur tambahan berupa memahami fungsi audit internal. Menurut penulis prosedur tambahan ini sudah tepat dilaksanakan karena dapat menambah keyakinan atas penilaian auditor terhadap tingkat risiko audit klien.